

The Influence of Flash Card Learning Media on the Beginning Reading Ability of Class 1 Students at SDN Sawocangkring **[Pengaruh Media Pembelajaran *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Sawocangkring]**

Nadya Faizatur Rahma¹⁾, Kemil Wachidah^{*,2)}

¹⁾ Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾ Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email Penulis Korespondensi: kemilwachidah@umsida.ac.id

Abstract. *This study intends to report the influence of pretest and posttest scores using flash card learning media on students' critical reading skills learning outcomes on the topic of extracting information from reading texts. Held on March 20 2023, this research was carried out at SDN Sawocangkring, Sidoarjo Regency. Quantitative methodology was utilized to conduct this research. Data analysis strategies are used to evaluate hypotheses by utilizing descriptive statistics. This type of pre-experimental research uses a one-group pretest-posttest design, or experiments carried out in one group without using a control or comparison group. The pretest and posttest results were compared, as the researcher knew. The average pretest score was 55 and the average posttest score was 74.105. The research hypothesis states that there is an influence of the use of flash card image media on the reading ability of Indonesian language learning participants at SDN Sawocangkring Sidoarjo, this is supported by the difference in the average pretest and posttest scores.*

Keywords - *Flash Card, Learning Media, Reading Ability*

Abstrak. *Penelitian ini bermaksud untuk melaporkan pengaruh skor pretest dan posttest penggunaan media pembelajaran flash card terhadap hasil belajar keterampilan membaca kritis murid pada topik penggalan informasi dari teks bacaan. Diselenggarakan pada tanggal 20 Maret 2023, penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawocangkring Kabupaten Sidoarjo. Metodologi kuantitatif dimanfaatkan untuk melakukan penelitian ini. Strategi analisis data dimanfaatkan untuk mengevaluasi hipotesis dengan memanfaatkan statistik deskriptif. Jenis penelitian pre-eksperimen ini menggunakan desain one-group pretest-posttest design, atau eksperimen dilakukan dalam satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol atau pembandingan. Hasil pretest dan posttest dibandingkan, seperti yang diketahui peneliti. Nilai rata-rata pretes adalah 55 dan nilai rata-rata postes adalah 74,105. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar flash card terhadap kemampuan membaca pembelajaran bahasa Indonesia peserta SDN Sawocangkring Sidoarjo, hal ini didukung dengan adanya perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttes.*

Kata Kunci - *Media Pembelajaran, Flash Card, Kemampuan Membaca*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan berada di kelas satu dan dua. melalui membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta membentuk mekanisme membaca dasar, seperti kemampuan asosiatif untuk menyatakan huruf dengan bunyi bahasa, dan membina untuk memudahkan membaca gerakan kiri dan kanan. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca awal anak, yang akan menjadi dasar bagi seorang anak untuk mempelajari bidang pengetahuan lebih lanjut nantinya [1]

Tahap awal dalam proses membaca di sekolah dasar disebut sebagai membaca permulaan. Membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam membaca yang akan menjadi dasar untuk mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya [2]. Membaca permulaan sebagai kegiatan belajar mengenal bahasa tulisan di mana siswa diharapkan dapat menyuarakan lambang bunyi [3]. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik [4].

Pemahaman membaca dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling bermanfaat untuk pengajaran pendidikan dasar. Pembinaan kebiasaan membaca dan menulis yang dimaksudkan untuk meningkatkan arah gemar membaca, menyerap berbagai ilmu praktis membaca, dan berekspresi dalam media tulis dan tulis merupakan salah satu prinsip komputasi RPP. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bab III Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, keterampilan membaca dapat diubah menjadi suatu tingkat prestasi dan kemudian diberikan kepada satuan pendidikan agar berdampak.

Komponen kunci dari proses belajar mengajar di sekolah dasar adalah membaca tingkat lanjut dan membaca permulaan. Memulai membaca diberikan prioritas utama untuk memastikan siswa memahami huruf, suku kata, kata, dan kalimat selain mengembangkan dasar membaca yang kokoh [5]. Hal ini mencakup pembelajaran membaca kata dan huruf dengan bunyi bahasa yang dapat dimengerti serta membiasakan membaca dari kiri ke kanan. Siswa mempelajari dasar untuk memahami konvensi menulis, mencapai kefasihan membaca, dan mengatur kata-kata dalam cerita pendek selama fase membaca awal. Melalui pembelajaran, mereka juga belajar bagaimana memasukkan suara ke dalam sistem penulisan. Perkembangan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya sangat dipengaruhi oleh keakuratan dan keberhasilan pada tahap ini [6]

Anak-anak diajari pengucapan dan intonasi yang benar ketika mereka berada dalam tahap belajar membaca, sehingga memungkinkan mereka membaca dengan lancar sebelum melanjutkan ke tingkat membaca yang lebih tinggi. Akan menjadi tantangan bagi siswa yang kesulitan membaca untuk mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang ideal pada saat proses pembelajaran seringkali menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca awal. Para pendidik menghadapi beberapa tantangan ketika mengajar pembaca muda, seperti: (1) Ketidaktertarikan siswa dalam membaca; (2) Ketidakmampuan siswa dalam memperhatikan selama pelajaran; dan (3) Tingkat kenyamanan siswa terhadap materi yang dibahas. Keterbatasan sumber belajar, seperti menugaskan siswa hanya membaca buku pelajaran yang membosankan, dapat menimbulkan rasa bosan dan menurunnya semangat awal belajar membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa secara efektif diperlukan media yang lebih bervariasi dan menarik. Informasi dikomunikasikan dan tantangan pembelajaran sebagian besar diatasi melalui media pendidikan. Alhasil, media ini menjamin siswa dapat menerima informasi atau pesan dari guru secara efisien dan sukses [7]. Karena media pendidikan dapat mempercepat proses belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyajikan materi, maka hal tersebut sangat penting dalam kegiatan pendidikan [8].

Tujuan penggunaan media ini adalah untuk menarik siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap isi mata pelajaran [9]. Penggunaan sumber daya pendidikan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca sejak awal. Agar siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran membaca awal, media yang menarik dan menyenangkan sangatlah penting. Karakteristik siswa di kelas bawah harus menjadi pertimbangan dalam memilih materi pembelajaran. Untuk menarik perhatian seluruh siswa serta menimbulkan kebahagiaan dan semangat, pendidik harus menghasilkan media yang semenarik mungkin [10]. Anak-anak dari kelas sosial ekonomi rendah cenderung lebih tertarik pada gambar yang hidup dan menawan. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan dengan gambar dan tulisan dengan berbagai warna dapat meningkatkan kenikmatan siswa dalam proses pembelajaran membaca awal.

Media yang tepat dapat memberikan dampak psikologis yang positif selain dapat membangkitkan minat, motivasi, dan kegembiraan belajar siswa [11]. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan memperlancar komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta menyampaikan pesan dianggap sebagai media pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat memudahkan guru menyampaikan isi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan yaitu *flash card*. *Flash card* adalah media berupa kartu bergambar yang dibuat menggunakan foto atau gambar, dengan keterangan gambar di bagian belakangnya [2]. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih kata yang akan digunakan pada *flash card* adalah menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan cara ini, siswa dapat memahami kata-kata yang dibaca dan gambar yang ditampilkan pada kartu *flash*.

Oleh karena itu, segala alat berwujud yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan pesan pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien disebut dengan media, atau media pembelajaran. Selain itu, media membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. *Flash card* merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca awal. *Flash card* merupakan materi pendidikan yang berbentuk kartu bergambar dengan teks di bagian bawahnya [12]. Untuk menggugah minat siswa dan menjadikan pembelajaran membaca lebih menyenangkan, media *flash card* dilengkapi tulisan dan gambar yang menarik secara visual. Untuk penyampaian dari sumber ke penerima, *flash card* merupakan media visual dua dimensi berupa kartu dengan gambar yang relevan dengan pokok bahasan yang dibicarakan. Karena gambar dalam media ini relevan dengan topik yang sedang dibicarakan, maka pesan lebih mudah tersampaikan [13].

Flash card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang membantu mengingatkan dan membimbing siswa terhadap sesuatu yang terkait dengan gambar tersebut. *Flash card* sebagai media berbentuk kartu bergambar yang menggunakan foto atau gambar, dengan keterangan di bagian belakang. Sementara itu, media *flash card* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan yang terkait dengan konsep tertentu. Kartu *flash* digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan melatih ejaan dengan mudah. Pelajaran membaca permulaan dapat memanfaatkan tulisan dan gambar pada kartu ini. Kartu *flash* adalah sumber daya pendidikan yang berbentuk kartu berisi kata-kata dan gambar yang ukurannya dapat diubah agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Anda dapat membeli kartu *flash* yang sudah jadi atau membuatnya sendiri. Media ini antara lain membantu penguatan daya ingat, pelatihan kemandirian, dan peningkatan keterampilan.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum bisa membaca di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kegiatan pra-penelitian dengan guru kelas 1 SDN Sawocangkring Sidoarjo. Peneliti mendapatkan permasalahan, yaitu terdapat kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN Sawocangkring Sidoarjo. Tingkat kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sebesar 34,3% dengan kategori tidak baik. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 adalah tidak mengenal huruf dan tidak lancar membaca atau masih mengeja. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, kesulitan membaca yang ditemukan pada siswa harus segera diatasi dengan baik. Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya perubahan yang dimana sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih menarik bagi siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan merangsang pikiran, emosi, dan kemauan siswa, sehingga mendorong siswa untuk menciptakan proses pembelajaran. Diharapkan dari penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca, khususnya membaca permulaan. Dengan adanya media yang menarik akan membuat siswa merasa senang dan menarik minat siswa untuk belajar membaca.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak [14], kemudian penelitian lain juga menyimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* dapat membantu meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosa kata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kemampuan membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol [15]

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu adakah pengaruh media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Sawocangkring Sidoarjo, kemudian tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Sawocangkring Sidoarjo, sedangkan manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian secara praktis manfaat penelitian ini bagi guru dapat digunakannya media *flash card* sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran membaca permulaan dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Bagi peserta didik dapat menambah motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Serta bagi peneliti Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama duduk dibangku perkuliahan dan ekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru agar menggunakan berbagai media pembelajaran khususnya media flash card dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Sawocangkring Sidoarjo”.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang akan diterapkan adalah metode penelitian eksperimen [16]. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, yang akan dieksperimenkan adalah penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Sawocangkring Sidoarjo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Desain Quasi Eksperimental adalah suatu desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Terdapat dua bentuk desain quasi eksperimental, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, digunakan desain jenis *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini mirip dengan desain *Pre-Test Post-Test Control Group Design*, namun pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak [17]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 yang ada di SDN Sawocangkring Sidoarjo, Sampel dalam penelitian ini adalah kelas I sebanyak 19 peserta didik

Pada penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik, tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik setelah dilakukannya penerapan media pembelajaran *flash card*. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan melakukan beberapa pengujian, dengan menggunakan *software* olah data SPSS. V.25 dengan pengujian antara lain:

1. Uji Normalitas (*Uji liliefors*)
2. Uji Hipotesis (*Uji t-test*)
3. Uji Tingkat Pengaruh (*Uji Eta- squared*)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data dan penelitian yang dikerjakan peneliti memperoleh hasil data demikian ini. Prosedur berikut digunakan untuk melakukan teknik analisis data: uji-t dan uji statistik parametrik untuk pengujian hipotesis. Statistik parametrik digunakan ketika data didistribusikan secara teratur. Akibatnya, pertama-tama kita harus memeriksa kenormalan datanya. Hasil uji data nilai pretest dan posttest digunakan untuk memperoleh hasil uji normalitas. Untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dikonsultasikan dengan hasil pengujian data. Normalitas data penelitian diperiksa dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

No	Pengujian	Nilai L		Keterangan
1	Pretest	0,531	0,173	Normal
2	Posttest	0,5796	0,173	Normal

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas data diatas, nilai yang diperoleh dari data pretest dan posttest dapat disimpulkan dari tabel di atas. Dengan demikian, kita dapat melanjutkan ke pengujian berikutnya dengan asumsi hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh media flashcard terhadap keterampilan membaca permulaan siswa di SDN Sawocangkring Sidoarjo, uji-t digunakan untuk menganalisis data, dan diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis t-test

Keterangan	Pretest	Posttest	Md	Df = N - 1
Total Skor	1045	1408	19,01	18
Nilai Rata-rata	55	74,105		
		= 8,08		
		=1,739		

Berdasarkan data dan hipotesis dapat tergolong diterima dan terkonfirmasi berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 1,739 dan 8,08. Di SDN Sawocangkring Sidoarjo, materi flashcard memberikan dampak terhadap kemampuan membaca awal siswa.

- Hasil Uji Tingkat Pengaruh (*Uji Eta- squared*)

Berikut hasil uji pengaruh uji eta squared test yang dilakukan setelah dilakukan perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji t, uji untuk mengetahui besarnya pengaruh, dan penyelesaian permasalahan kedua dengan menggunakan rumus Eta-Squared :

$$\begin{aligned}
 \text{Eta squared} &= \frac{t^2}{t^2 + (N-1)} \\
 &= \frac{8,08^2}{8,08^2 + (19-1)} \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan eta squared adalah 0,78. Perhitungan tingkat pengaruh menghasilkan hasil sebesar 0,78 dengan menstratifikasi tingkat pengaruh sebesar 0,14 pada *eta squared distance*, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi *flashcard* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di SDN Sawocangkring Sidoarjo.

Pembahasan

- Pembahasan Tabel Hasil Uji Normalitas Data

Hipotesis yang dianut akan diuji dengan menggunakan uji-t untuk sampel tunggal. Jika data terdistribusi normal, parameter statistik digunakan. Oleh karena itu, pengujian terhadap data non-normalitas dilakukan terlebih dahulu. Hal ini menguji normalitas distribusi skor *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas ini dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus *Liliefors*. Seperti terlihat pada tabel di atas, baik data *pretest* maupun *posttest* mempunyai nilai yang menunjukkan bahwa keduanya berdistribusi normal. Selain itu juga dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

- Pembahasan Tabel Hasil Uji Hipotesis *T- test*

Setelah uji normalitas data selesai maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Dengan menggunakan rumus uji t, peneliti melakukan analisis pengaruh untuk mengetahui bagaimana media ini mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa SDN Sawocangkring Sidoarjo. Hipotesis berikut telah diklarifikasi:

Ho: Di SDN Sawocangkring Sidoarjo, materi *flashcard* tidak ada pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Ha: Di SDN Sawocangkring Sidoarjo, materi *flashcard* mempunyai dampak terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Dengan $df = N-1$, atau $19-1= 18$, dan $F 5\%$ untuk taraf signifikansi diperoleh masing-masing 1,739 dan 8,08. Karena $>$ menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan di SDN Sawocangkring Sidoarjo.

- Pembahasan Hasil Uji Tingkat Pengaruh (*Uji Eta-squared*)

Pada penelitian ini, analisis tingkat eta squared dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan di SDN Sawocangkring Sidoarjo.dengan kriteria jenjang:

0,01 ≤ eta squared : Pengaruh kecil
 0,02 ≤ eta squared : pengaruh sedang
 eta squared > 0,14 : pengaruh besar

Perhitungan tingkat pengaruh menghasilkan hasil sebesar 0,78 dengan menstratifikasi tingkat pengaruh sebesar 0,14 pada *eta squared distance*, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi flashcard mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di SDN Sawocangkring Sidoarjo.

Penggunaan media *flashcard* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, hasil analisis data pada uji t lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hal ini sebanding dengan teori Musfiqon yang berpendapat bahwa media dapat meningkatkan minat dan kemauan siswa dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan sekaligus berfungsi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurutnya, materi pendidikan tidak hanya harus menyenangkan tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan kreatif unik setiap siswa. Hal ini juga menggambarkan hal lain yang dikemukakan Gagne dalam bukunya: media pendidikan dapat memotivasi siswa untuk belajar, terutama ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Tentu saja, pengajar yang memfasilitasi pembelajaran harus kreatif dalam melakukan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Karena berbagai faktor, seperti daya ingat siswa yang buruk, kurangnya minat belajar, serta kurangnya dukungan dan perhatian terhadap pembelajaran di rumah, maka tingkat minat dan belajar siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran sangat bervariasi. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang saya lakukan di SDN Sawocangkring, dimana terdapat perbedaan nyata antara penggunaan bahan pembelajaran flashcard yang sudah pernah digunakan dengan yang belum pernah digunakan. Oleh karena itu, media flashcard mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar.

IV. SIMPULAN

Bedasarkan dari hasil penelitian serta analisis data, maka peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca peserta. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang lebih tinggi yaitu $8,08 > 1,734$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media *flash card* di SDN Sawocangkring Sidoarjo mempunyai dampak terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Lebih lanjut diperoleh hasil sebesar 0,78 dari perhitungan eta squared. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian yang ditunjukkan dengan perhitungan tingkat pengaruh sebesar 0,78 yang diperoleh dengan melakukan stratifikasi tingkat pengaruh sebesar 0,14 terhadap eta square. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal siswa di SDN Sawocangkring Sidoarjo.

Banyak faktor seperti kurangnya minat belajar siswa, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua dalam mendorong anaknya belajar di rumah, rendahnya daya ingat siswa, dan gangguan gangguan, semuanya turut menyebabkan permasalahan dalam proses pembelajaran di SD Sawocangkring. pelajar di Sidoarjo. ingatan murid. Oleh karena itu, selain kreativitas guru penggunaan flashcard di kelas, misalnya, terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar siswa dukungan dan dorongan orang tua juga diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. dinamis, efisien, dan mampu meningkatkan prestasi siswa. keturunannya. Guru harus memasukkan media ke dalam proses pengajaran untuk menjaga siswa tetap terlibat dan termotivasi. Guru juga harus mempertimbangkan bagaimana mereka melaksanakan pembelajaran agar dapat menemukan kekurangan dan segera melakukan perbaikan yang diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, dan berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak SDN Sawocangkring Sidoarjo, kedua orangtua, keluarga, teman-teman serta pihak-pihak yang telah banyak membantu selama dalam proses penyusunan artikel ini yang tentu tidak dapat saya sebutkan semuanya. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen, yang senantiasa membimbing serta mengarahkan saya hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Puspita, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 138–147, 2021.
- [2] S. Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku,'" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 9–16, 2020.
- [3] E. Masroah, "Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SDN Arggopeni Tahun Ajaran 2019/2020)," 2020.
- [4] Y. A. Pratama, W. Wagiran, and H. Haryadi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar," *Journal of Elementary School (JOES)*, vol. 5, no. 2, pp. 348–360, 2022.
- [5] I. Z. Awwaliyah, "Meningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik dengan Mengintegrasikan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas II Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2023, pp. 2011–2018.
- [6] Y. Abidin, T. Mulyati, and H. Yunansah, *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- [7] I. Magdalena, *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- [8] B. Rahim, *Media pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- [9] P. Haniko, R. Mayliza, S. Lubis, B. I. Sappaile, S. A. Hanim, and B. F. Farlina, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 2862–2868, 2023.
- [10] U. Dananjaya, *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia, 2023.
- [11] F. Nuralifah and S. Masyithoh, "Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD," *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, vol. 2, no. 2, pp. 162–168, 2024.
- [12] R. Hermawan, "Membuat Media Pembelajaran Flashcard Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa SDN 01 Kali Awi," *Adzkiya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 14–19, 2023.
- [13] M. Nurhayati, *Buku Ajar Media Komunikasi*. Penerbit P4I, 2022.
- [14] U. Khanifah and A. A. Siswoyo, "Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemerakan," *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, vol. 1, no. 3, pp. 261–270, 2023.
- [15] N. H. Rahman, A. Mayasari, O. Arifudin, and I. W. Ningsih, "Pengaruh media flashcard dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodat Bahasa arab," *Jurnal Tahsinia*, vol. 2, no. 2, pp. 99–106, 2021.
- [16] S. Sugiyono and P. Lestari, "Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)," 2021, *Alvabeta Bandung, CV*.
- [17] H. Nizamuddin *et al.*, *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. Dotplus Publisher, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.